



**DPRD KOTA YOGYAKARTA**   
 **SUARA WAKIL RAKYAT**   
JL. IPDA TUT HARSONO 43 YOGYAKARTA TELP. (0274) 540650

### Saatnya Bangun Sinergi Kampung Wisata dan Kelurahan Budaya

**YOGYA (KR)** - Destinasi wisata di Kota Yogya tidak bisa dilepaskan dari aktivitas budaya yang berkembang di masyarakat. Keberadaan kampung wisata yang sudah memiliki kalender event tahunan dinilai potensial untuk disinergikan dengan kelurahan budaya.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menyebut hingga saat ini sudah terbangun 25 kampung wisata di Kota Yogya. Sedangkan kelurahan yang telah menyandang status sebagai kelurahan budaya baru ada tujuh kelurahan, sisanya masih menjadi rintisan kelurahan budaya. "Sinergitas itu penting karena arah pembangunan di kota ini ialah pariwisata berbasis budaya. Supaya semua potensi yang ada di kampung bisa tereksplorasi secara positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat," katanya.

Sinergitas bisa dimulai dari Kemantren Kotagede. Hal ini karena di Kotagede terdapat tiga kampung wisata serta dua kelurahan budaya. Ketika kampung wisata dan kelurahan budaya yang sudah disandang di Kemantren Kotagede bisa 'dikawinkan' maka statusnya akan menjadi kelurahan mandiri budaya. Artinya, kelurahan tersebut sudah bisa memiliki keleluasaan untuk mengusulkan program maupun anggaran melalui dana keistimewaan (danais).

Toro, sapaan akrabnya, menjelaskan adanya dukungan dari Pemkot maupun danais akan memberikan keuntungan bagi kampung maupun kelurahan tersebut.



**Susanto Dwi Antoro**  
Ketua Komisi B

Kotagede. Dari aspek produksi makanan kipo maupun kerajinan perak jangan sampai menjadi punah. Sehingga karangtaruna, kaum muda maupun warga di Kotagede harus digandeng dengan pelatihan dan dukungan peralatan agar tetap ada yang menekuni dan melestarikannya. "Dari situ juga diperdalam dengan kisah-kisah mengapa jalan-jalan di perkampungan Kotagede itu sempit-sempit, misalnya. Ini agar ketika wisatawan dibawa masuk ke sana, mendapatkan kisah yang menarik dan mampu memahami sejarahnya," tandas Toro.

Baru kemudian, imbuh Toro, daya dukung untuk akomodasi wisatawan juga dipadukan. Misalnya penyediaan amada penghubung untuk menjangkau wilayah yang tidak bisa dilalui oleh minibus. Baik berupa andong maupun becak yang di-hias sesuai dengan kekhasan Kotagede, atau bahkan amada kereta mini.

Begitu pula kebutuhan homestay yang sebenarnya bisa memanfaatkan rumah milik warga sepanjang ada sihergitas dengan kampung wisata. "Homestay ini sifatnya khusus karena pemilik rumah juga tinggal di sana. Hanya, fasilitas akomodasi disesuaikan standar. Misalnya kamar maksimal cukup empat unit, kemudian fasilitas aminitis, springbednya, toiletnya dan sebagainya. Itu semua bisa mendapatkan dukungan fasilitas. Dan yang paling penting, warga harus menjadi tuan rumah yang baik serta memahami haknya dengan baik pula," terangnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005